

**KONSTRUKSI SOSIAL NILAI KE-ISLAMAN DI PONDOK  
PESANTREN MADRASAH WATHONIYAH ISLAMIAH  
KEBARONGAN**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh:

Azkiya Khoirul Anam  
NIM: 07520013

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALI JAGA  
YOGYAKARTA**

**2013**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Azkiya Khoirul Anam  
NIM : 07520013  
Tempat/Tgl Lahir : Bandung, 13 September 1989  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jur./ Prodi/Smt : Perbandingan Agama  
Alamat Rumah : Jl. Turangga Barat G 5 Bandung Jawa Barat  
Alamat : Perum POLRI D2/177 Gowok Sleman Yogyakarta  
No Telp/HP : 085643019398  
Judul Skripsi : Konstruksi Sosial Nilai ke-Islaman di Pondok Pesantren  
Madrash Wathoniyah Islamiyah Kebarongan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 Juni 2013

Saya yang menyatakan.



(Azkiya Khoirul Anam)

NIM. 07520013



Dosen Pembimbing  
Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
=====

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara Azkiya Khoirul Anam  
Lamp : -

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamua'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

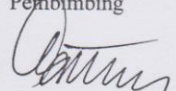
Nama : Azkiya Khoirul Anam  
NIM : 07520013  
Judul Skripsi : Konstruksi Sosial Nilai ke-Islaman di Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Th.I) di Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengaharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 19 Juni 2013  
Pembimbing

  
Dr. Ustadi Hamsah, M.Ag.  
NIP: 19741106 20000 1 001



Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
FM-UINSK-PBM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/ 1498/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : KONSTRUKSI SOSIAL NILAI KE-ISLAMAN DI  
PONDOK PESANTREN MADRASAH WATHONIYAH  
ISLAMİYAH KEBARONGAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Azkiya Khoirul Anam  
NIM : 07520013

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, tanggal 27 Juni 2013  
dengan nilai: A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ustad Hamsah, M.Ag  
NIP: 19720414 199903 1 002

Penguji II

Roni Ismail, S.Th.i, M.S.i  
NIP: 19800228 2011071 0 000

Penguji III

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag  
NIP: 19680226 199503 1 001

Yogyakarta, 27 Juni 2013  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
DEKAN,

  
Dr. Syaifan Nur, M.A  
NIP: 19620718 198803 1 005

## **Motto**

**Tuhan tidak akan salah menghitung...**



## PERSEMBAHAN

**Karya ini ku persembahkan :**  
**Untuk Mamah tercinta.. yang telah lama menanti**  
**kapan anak bungsunya ini bisa menyelesaikan**  
**karya ini.. Mamah adalah Ibu terhebat di dunia..**  
**Untuk Kakak-kakak ku, Mas Pipin dan Mas**  
**Nana.. Yang tidak lelah selalu menasehati ku,**  
**bahwa harus ada dari keluarga yang**  
**menyelesaikan pendidikan perguruan tinggi...**

## KATA PENGANTAR

Syukur *alhamdulillah*, tidak ada ucapan yang paling pantas dan layak kecuali puja dan puji yang penuh keikhlasan, ketulusan dan penuh dengan harapan kepada Allah swt, Tuhan semesta alam. Hanya kepada-Nya lah kita sebagai makhluk yang lemah dan penuh kekurangan memohon petunjuk dan meminta pertolongan serta berserah diri. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw, yang telah menghapus gelapnya kebodohan, kejahiliyaan dan kekufuran, melenyapkan rambu keberhalaan dan kesesatan yang sangat kita rindukan di jaman sekarang ini. Dengan rahmat dan pertolongan Allah jualah, penulisan skripsi ini bisa diselesaikan.

Suatu keniscayaan dan sebuah realitas objektif, bahwa tidak ada manusia yang sempurna. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati, penulis pribadi dengan terbuka membuka ruang dan wilayah saran dan kritik bagi segenap pembaca. Secara optimis karya ini tidak akan mencapai harapan ideal dan sempurna, sehingga dengan menjunjung tinggi kebenaran Al-Qur'an, penulis mengucapkan syukur dan terima kasih kepada berbagai pihak yang berjasa atas lahirnya skripsi ini, antara lain:

1. Bapak Dr. Syaifan Nur, M.A, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



2. Bapak Dr. Ahmad Muttaqin M.Ag. M.A., selaku Ketua Jurusan dan Roni Ismail, S.Th.i M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Bapak Drs. Rahmat Fajri, M.Ag. Selaku Penasehat Akademik.
4. Bapak Dr. Ustadzi Hamzah, M.Ag., selaku Pembimbing yang selalu membimbing dengan tulus, sabar dan memberikan motivasi.
5. Seluruh dosen Perbandingan Agama yang sudah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat dan memberikan inspirasi untuk penulisan skripsi ini.
6. Segenap staf TU yang memberikan pelayanan terbaik dan ramah demi kelancaran segala urusan penulisan skripsi ini.
7. Kedua orang tua saya, Ayahanda Yusuf Badjuri (Alm.) dan Ibunda Mutmainah yang tercinta. Cinta, doa, dan didikan melalui sentuhan kasih sayang kalian lah, akhirnya penulis bisa selalu kuat berdiri seperti ini. Kakak ku, Mas Nana dan keluarga juga Mas Pipin dan keluarga. Terima kasih atas dukungannya selama ini.
8. Mba Dr. Inayah Rohmaniyah, M.Hum. dan keluarga, yang membimbing penulis selama di Jogja. Mba yang hebat, membuat ku yakin, jika hidup dan melanjutkan studi di Jogja adalah pilihan terbaik.
9. Teman-teman satu Angkatan PA 2007 (Rifin, Sidik, Rara, Misbah, Tira, Rifki, Saleh, Wahdan, Nur Mba Resta, dan yang tidak bisa disebutkan satu persatu di sini) dan teman-teman lain selingkup Fakultas, terimakasih atas semua yang telah kalian berikan, kalain akan selalu saya kenang dalam



mengarungi hidup ini. Semoga persahabatan kita abadi dan di ridhai Allah sampai kapanpun.

10. Teman-teman Jawara (Rohman, Mas Herman, Nuri, Prayit, Eko, Husni, Awal, Reza, Novan, Wiji, Thomas, Syukri dan yang lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu), terimakasih atas semua kebaikan yang telah kalian berikan, kalian adalah teman bercanda ria, memberi motivasi untuk senantiasa menatap masa depan dengan penuh optimis aktif.
11. Keluarga Jalan Tri Dharma 345 (Sidik, Rara, Karim, Yosi, Didin, dan Mba Sum). Terima kasih karena telah memberikan warna baru dalam hidup.
12. Teman-teman HMI yang senantiasa memberikan pencerahan dalam bergerak dan bertindak.
13. Teman-teman IKAPMAWI Yogyakarta, terimakasih atas semua kebaikan dan perhatiannya.

Semoga curahan Allah tetap melimpah kepada kita semua, *amin*. Akhir kalam, semoga skripsi yang sederhana ini dapat diambil manfaatnya.

Yogyakarta, 19 Juni 2013  
Penulis,

Azkiya Khoirul Anam  
NIM. 07520013

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada buku “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988, nomor. 158 Tahun 1987 dan nomor. 0543b/U/1987. Di bawah ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

### 1. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
2	ب	Ba'	B	be
3	ت	Ta'	T	te
4	ث	sa'	S	es titik di atas
5	ج	Jim	J	je
6	ح	Ha'	H	ha titik di bawah
7	خ	Kha'	Kh	ka dan ha
8	د	Dal	D	de
9	ذ	zal	Z	zet titik di atas
10	ر	Ra'	R	er
11	ز	Zai	Z	zet
13	س	Sin	S	es
14	ش	Syin	Sy	es dan ye
15	ص	Sad	S	es titik di bawah
16	ض	Dad	D	de titik di bawah
17	ط	Ta'	T	te titik di bawah
18	ظ	Za'	Z	zet titik di bawah
19	ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
20	غ	Gayn	G	ge

21	ف	Fa'	F	ef
22	ق	Qaf	Q	qi
23	ك	Kaf	K	ka
24	ل	Lam	L	el
25	م	Mim	M	em
26	ن	Nun	N	en
27	و	Waw	W	we
28	ه	Ha'	H	ha
29	ء	Hamzah	... ' ...	apostrof
30	ي	Ya	Y	ye

## 2. Konsonan Rangkap (*Syaddah*)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf dobel, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: المنور ditulis *al-Munawwir*

## 3. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta' Marbutah* ada dua macam, yaitu:

### a. *Ta' Marbutah* hidup

*Ta' Marbutah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah* atau *dammah*, transliterasinya adalah, ditulis t:

Contoh: نعمة الله ditulis *ni'matullah*

زكاة الفطر ditulis *zakat al-fitri*

### b. *Ta' Marbutah* mati

*Ta' Marbutah* yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah, ditulis h:

Contoh: هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

#### 4. Vokal

Vokal bahasa Arab, terdiri dari tiga macam, yaitu: vokal tunggal (monoftong), vokal rangkap (diftong) dan vokal panjang.

##### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah:

- 1) *Fathah* dilambangkan dengan a

contoh:                      ضرب                      ditulis                      *daraba*

- 2) *Kasrah* dilambangkan dengan i

contoh:                      فهم                      ditulis                      *fahima*

- 3) *Dammah* dilambangkan dengan u

contoh:                      كتب                      ditulis                      *kutiba*

##### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang dilambangkan berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

- 1) *Fathah + Ya* mati ditulis T

Contoh:                      أيديهم                      ditulis                      *aidihim*

- 2) *Fathah + Wau* mati ditulis au

Contoh:                      تورات                      ditulis                      *taurat*

##### c. Vokal Panjang

Vokal panjang dalam bahasa Arab disebut *maddah*, yaitu *harakat* dan huruf, transliterasinya adalah:

- 1) *Fathah + alif*, ditulis a (dengan garis di atas)

Contoh:                      جاهلية                      ditulis                      *jahiliyyah*

- 2) *Fathah + alif maqṣur* ditulis a (dengan garis di atas)

Contoh:                      يسعي                      ditulis                      *yas'a*

- 3) *Kasrah + ya* mati ditulis i (dengan garis di atas)

Contoh:                      مجيد                      ditulis                      *majid*

4) *Dammah* + wau mati ditulis u (dengan garis di atas)

Contoh: فروض                      ditulis                      *furud*

## 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif dan lam (ال). Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*.

a. Bila diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditulis al-

Contoh: القرآن                      ditulis                      *al-Qur'an*

b. Bila diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf lam

Contoh: السنة                      ditulis                      *as-Sunnah*

## 6. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan tanda apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata saja. Bila hamzah itu terletak di awal kata, maka ia tidak dilambangkan, tetapi ditransliterasikan dengan huruf a atau i atau u sesuai dengan *harakat* hamzah di awal kata tersebut.

Contoh: الماء                      ditulis                      *al-Ma'*

تأويل                      ditulis                      *Ta'wil*

أمر                      ditulis                      *Amr*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Kerangka Teoritis .....	10
F. Metode Penelitian.....	16
1. Jenis Penelitian .....	16
2. Sumber Data .....	16
3. Teknik Pengumpulan data .....	17
4. Metode Analisis Data .....	19
G. Sistematika Pembahasan .....	21
<b>BAB II GAMBARAN UMUM</b> .....	<b>23</b>
A. Deskripsi Umum Pondok Pesantren MWI Kebarongan.....	23
1. Letak Geografis .....	23
2. Sejarah Berdirinya.....	23
3. Keadaan Sosial-Kemasyarakatan sekitar Pondok Pesantren .....	33

<b>BAB III ISLAM SEBAGAI SISTEM NILAI DI PONDOK PESANTREN MADRASAH WATHONIYAH ISLAMIYAH KEBARONGAN .....</b>	<b>38</b>
A. Agama Sebagai Sistem Nilai .....	38
B. Islam Sebagai Sistem Nilai .....	41
C. Islam Sebagai Sistem Nilai di Pondok Pesantren Mdrasah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan .....	45
D. PPMWI Kebarongan dan Wahabi .....	52
<b>BAB IV KONSTRUKSI SOSIAL DI PONDOK PESANTREN MADRASAH WATHONIYAH ISLAMIYAH KEBARONGAN.....</b>	<b>58</b>
A. Teori Konstruksi Sosial .....	58
B. Konstruksi Sosial Nilai ke-Islaman di Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan .....	64
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran-saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>78</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Khaled Abou Fadl, sejarah Islam puritan dimulai dari munculnya gerakan Wahabi. Wahabi mempengaruhi setiap gerakan puritan di dunia Islam di era kontemporer. Kelompok-kelompok Islam internasional seperti Taliban, al-Qaeda, yang telah melekat citra buruk dalam diri mereka, sangat kuat dipengaruhi oleh Wahabi.

Wahabi merupakan salah satu dari berbagai gerakan pembaharuan dalam dunia Islam yang masih eksis hingga saat ini. Wahabi yang dinisbahkan kepada pengikut Muhammad ibn Abdul Wahab, pada awalnya bertujuan untuk meluruskan berbagai macam perilaku umat Islam yang menyimpang dari syariat Islam yang murni. Menurut mereka, penyimpangan ini menyebabkan kemiskinan, keterbelakangan dan kemunduran peradaban Islam. Salah satu ciri gerakan ini yang paling menonjol adalah menolak praktek dan pola keberagaman umat Islam yang tidak ada dalilnya dalam al-Qur'an dan Sunnah. Gerakan ini juga terkenal dengan sebutan puritanisme karena mereka ingin memurnikan Islam dari sesuatu yang berbau bid'ah, takhayul dan khurafat.<sup>1</sup> Gerakan ini semakin terkenal karena konsep teologinya yang mengabsahkan pemurtadan, pengkafiran pelaku bid'ah dan

---

<sup>1</sup> Khoirul Anam, "Pengaruh Wahabi di Pesantren (Studi Kasus di Jawa)" dalam *Gerakan Wahabi di Indonesia (Dialog dan Kritik)*, editor K. Yudian Wahyudi (Yogyakarta : Pesantren Nawesca Press, 2009), hlm. 133—134.

pada taraf tertentu melakukan pembunuhan (bila tidak bertaubat), sehingga mengilhami gerakan Islam radikal di seluruh penjuru dunia (termasuk Indonesia). Syaikh Idahram mengatakan, pemikiran-pemikiran gerakan ini merupakan akidah teroris.<sup>2</sup> Ideologi Wahabi yang ekstrim ini, disebabkan karena pemahaman skriptural mereka terhadap al-Qur'an dan Sunnah. Dengan pemahaman seperti ini, mereka menolak rasional, tradisi, dan beragam khazanah intelektual Islam yang sangat kaya.<sup>3</sup>

Sekalipun demikian, menjadi tidak adil bila hanya disebutkan bahwa Wahabi merupakan satu-satunya pemicu dari berbagai bentuk fundamentalisme Islam yang berkembang saat ini. Menurut Karen Armstrong<sup>4</sup>, fundamentalisme pada mulanya merupakan gerakan defensif yang berakar pada ketakutan yang mendalam akan peniadaan agama, seperti dalam kebudayaan modern yang menempatkan Tuhan atau agama di pinggir lapangan. Hal ini menyebabkan mereka mengembangkan visi paranoid tentang “musuh” dan bertekad ingin mengembalikan Tuhan kembali ke tengah lapangan, sehingga agama lebih tercermin dalam kehidupan publik. Fundamentalisme seringkali dipicu oleh masalah yang sama sekali berbeda dan tidak terlalu berurusan dengan “keyakinan”. Dalam Islam, keadaan politis *ummah* telah menjadi tumit *acchiles*. Al-Qur'an menegaskan bahwa tugas

---

<sup>2</sup> Syaikh Idahram, *Sejarah Berdarah Sekte Salafi Wahabi : Mereka Membunuh Semuanya, Termasuk Para Ulama* (Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2011), hlm. 65.

<sup>3</sup> Abdurrahman Wahid, *Ilusi Negara Islam : Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia* (Jakarta : The Wahid Institute, 2009), hlm. 63.

<sup>4</sup> Karen Armstrong, *Masa Depan Tuhan : Sanggahan Terhadap Fundamentalisme dan Ateisme* terj. Yuliani Liputo (Bandung : Mizan, 2011), hlm. 19 & 467—479.

utama seorang Muslim adalah membangun masyarakat yang adil dan layak, sehingga ketika kaum Muslim melihat *ummah* dieksploitasi atau bahkan diteror oleh kekuatan asing dan diperintah oleh para penguasa korup, mereka bisa merasa tersinggung secara religius. Kebijakan luar negeri Barat juga ikut mempercepat munculnya fundamentalisme khususnya di wilayah Timur Tengah. Misi yang dibawanya seperti imperialisme, kapitalisme, dan sekularisasi membantu meradikalisasi Islam. Hal tersebut semakin memburuk pasca peristiwa 11 September, politikus Barat kemudian mengasumsikan bahwa umat Islam membenci “cara hidup kami, demokrasi, dan kebebasan kami”. Sikap tidak menghormati Islam ini secara signifikan memicu munculnya berbagai gerakan fundamentalisme dalam dunia Islam. Hal terpenting dan perlu untuk digaris-bawahi, Islam adalah yang terakhir mengembangkan alur fundamentalisme di antara ketiga agama monoteisme (Yahudi, Kristen dan Islam).

Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (yang seterusnya disingkat PPMWI) Kebarongan, merupakan salah satu dari pondok pesantren yang telah berusia tua di Indonesia. Saat ini, PPMWI Kebarongan telah berusia 130 tahun lebih.<sup>5</sup> Usia yang cukup untuk menandakan bahwa Pondok Pesantren ini telah banyak mengalami asam garam dalam menjalankan tugasnya sebagai lembaga pendidikan Islam. Pondok Pesantren ini terletak di Desa Kebarongan, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Belakangan, PPMWI Kebarongan menjadi ramai

---

<sup>5</sup> PPMWI Kebarongan, Gambaran Umum Tentang PP. Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan, *Buletin Wathoni*, Edisi 001 Tahun I Juni 2010 M/1431 H, hlm. 4.

diperbincangkan oleh publik karena diktum yang menyebutkan PPMWI Kebarongan sebagai basis penyebaran ideologi Islam Puritan<sup>6</sup> khususnya di wilayah Banyumas.<sup>7</sup> Terdapatnya, sebuah kitab yang memuat doktrin teologi Wahabi dalam kurikulum pengajaran keagamaan PPMWI Kebarongan, menjadi salah satu landasan munculnya diktum tersebut.<sup>8</sup> Kitab tersebut adalah Kitab *Fathul Madjīd* yang dikarang oleh Abdurrahman ibn Hasan Alu Syaikh, di mana kitab ini merupakan syarah dari kitab *at-Tauhid Alladzī Huwa Haqqullah ‘Alā al-‘Abid* karya Muhammad ibn Abdul Wahab, yang tidak lain adalah “sang pencetus” gerakan Wahabi. Kitab ini menjadi rujukan induk pada pendidikan aqidah-tauhid - yang menjadi primadona atau “merek” yang dipertahankan oleh PPMWI - khususnya pada tingkat ‘alimah.<sup>9</sup>

Meskipun demikian, hal tersebut bukan dikarenakan PPMWI fanatik dan *taqlid* kepada penyusunnya (Muhammad ibn Abdul Wahab), dan juga bukan karena mengikuti dalam madzhab Wahabi. Melainkan karena dalam kitab *Fathul Madjīd* ini, ditemukan pelajaran bagaimana Rasulullah dan para sahabat bertauhid, sehingga para santri dapat mencontohnya. Kitab ini tidak hanya memperbincangkan tauhid dalam level teoritis tetapi lebih jauh kepada

---

<sup>6</sup> Teologi ini (Islam Puritan) disebut-sebut oleh Ahmad Bunyan Wahib merupakan puncak daripada ideologi kelompok Islam radikal pada umumnya. Lihat Ahmad Bunyan Wahib, *Gerakan Dakwah Salafī Pasca Lasykar Jihad*, (Disertasi, Universitas Kebangsaan Malaysia, 2006), hlm. 94.

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 88.

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 93—94.

<sup>9</sup> Ahmad Janan Asifuddin, *Inovasi Visi Yayasan POMESMAWI/PPMWI dan Beberapa Kenyataan-Tantangan di Lapangan (Catatan dari Pertemuan tgl. 29 Juni 2010)*, Buletin Wathoni Edisi 002 Tahun I September 2010 M/1431 H, hlm. 4 & 6.

level praktis. Adapun sepak terjang Muhammad Ibn Abdul Wahab dan para pengikutnya dalam bidang politik, PPMWI tidak mempelajarinya. Dan perlu untuk diketahui sebelumnya, di PPMWI kitab yang dipelajari tidak sedikit. Ada kitab *al-mabadi' al-fiqqiyah* yang bercorak Syafi'iy, dan kitab-kitab lainnya dengan berbagai corak yang berbeda, yang notabene kitab-kitab tersebut dipelajari hampir di seluruh Pondok Pesantren yang ada di Indonesia.<sup>10</sup>

Pada sisi lain, sesuai dengan visinya, PPMWI Kebarongan berusaha mewujudkan generasi *ulul albab* yaitu orang-orang yang beriman yang menguasai ilmu agama sekaligus ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>11</sup> Atas dasar inilah, PPMWI Kebarongan menggunakan kurikulum gabungan antara kurikulum Pondok Pesantren, kurikulum Depag (Departemen Agama), dan kurikulum dari Diknas (Departemen Pendidikan Nasional).<sup>12</sup> Sehingga, tidak hanya materi keagamaan yang dipelajari di Pondok Pesantren ini, melainkan pelajaran-pelajaran umum pun tidak luput untuk dipelajari. Maka tidak heran, tidak sedikit lulusan PPMWI Kebarongan yang menjadi Guru Besar, Dosen, Kyai, Ulama, tokoh masyarakat dan posisi-posisi elan vital lainnya dalam masyarakat.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Ahmad Janan Asifuddin, *Inovasi Visi Yayasan POMESMAWI/PPMWI*, hlm. 6.

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 4.

<sup>12</sup> PPMWI Kebarongan, Visi dan Misi MA.WI Kebarongan, *Buletin Wathoni* edisi 002 Tahun I September 2010 M/1431 H, hlm. 22.

<sup>13</sup> PPMWI Kebarongan, *Gambaran Umum*, hlm. 4.

Dengan demikian, menjadi tidak proposional bila disebutkan PPMWI Kebarongan adalah basis penyebaran Islam puritan –apalagi puritan radikal– di wilayah banyumas, hanya dengan argumentasi terdapatnya kitab yang memuat doktrin teologi wahabi di dalam kurikulum pengajaran di Pondok Pesantren ini.

Menurut Ustadhi Hamzah<sup>14</sup>, agama sangat berperan besar dalam membentuk perilaku suatu masyarakat. Agama merupakan elemen nilai, dengan posisi tersebut maka agama merupakan suatu bentuk legitimasi yang solid. Apabila memakai pisau analisis teori Peter L. Berger yaitu teori konstruksi sosial (eksternalisasi, internalisasi dan objektifikasi) relasi manusia dengan masyarakatnya, agama merupakan bentuk legitimasi dan referensi pada wilayah eksternalisasi. Masyarakat adalah buatan manusia dan disisi lain manusia sebagai pembangun masyarakat dan dunia, dan ditambah realitas manusia merupakan “subjek” yang beragama, maka sesuai dengan teori konstruksi sosial, agama akan mendeterminasi pranata sosial yang lahir dan berada dalam masyarakat, yang tentu saja tidak mengeliminir pembentuk lain seperti struktur sosial yang telah ada.

Sehingga, warna ke-Islaman PPMWI Kebarongan – entah itu radikal, moderat atau lainnya – ditentukan oleh nilai ke-Islaman yang diusung dan diyakini kebenarannya oleh PPMWI Kebarongan, yang kemudian nilai tersebut dikonstruksi kepada para santrinya melalui proses pendidikan. Oleh karena itu, nilai-nilai ke-Islaman dan juga proses konstruksi sosialnya di

---

<sup>14</sup> Ustadhi Hamzah, *Agama Sebagai Sistem Nilai : Sumbangan Sosiologi Pengetahuan Dalam Kajian Sosial Keagamaan*, Esensia Vol. 10, No. 1, Januari 2009, hlm. 5—7.

PPMWI Kebarongan sangat menarik untuk dikaji dan diangkat ke dalam bentuk penelitian.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan pokok permasalahannya adalah :

1. Bagaimana Islam sebagai sistem nilai di PPMWI Kebarongan?
2. Bagaimana proses konstruksi sosial nilai ke-Islaman di PPMWI Kebarongan?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui seperti apa nilai ke-Islaman yang ditanamkan oleh PPMWI Kebarongan terhadap para santrinya dalam menjalankan tugasnya sebagai lembaga pendidikan Islam.
  - b. Untuk mengetahui bagaimana tahapan proses konstruksi sosial nilai ke-Islaman di PPMWI Kebarongan.
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Menambah wawasan dan pengetahuan khususnya bagi peneliti tentang bagaimana agama sebagai elemen nilai sangat berperan besar dalam mendeterminasi bahkan membentuk perilaku sosial dalam masyarakat.



- b. Mengetahui fenomena baru ditengah mainstream Islam radikal, bahwa ideologi puritan tidak selalu berbau radikal, ekstrim dan eksklusif, sebagai sumbangan langkah deradikalisasi Islam, khususnya di Indonesia.

#### D. Telaah Pustaka

Berkaitan dengan tema penelitian skripsi ini, penulis telah melakukan serangkaian telaah terhadap beberapa literatur atau pustaka. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana penelitian dan kajian tentang Islam dan konstruksi sosialnya di PPMWI Kebarongan telah dilakukan, sehingga nantinya tidak terjadi pengulangan yang sama untuk diangkat ke dalam sebuah karya skripsi.

Penulis menemukan karya penelitian dalam bentuk tesis yang telah membahas tentang pengaruh ajaran Wahabi di PPMWI Kebarongan, di antaranya tulisan Fata Mukmin yang berjudul *Peranan Pendidikan Tauhid dalam Membentuk Karakter & Perilaku Shalat Santri Kelas XII di Pondok Pesantren MWI Kebarongan*. Fata Mukmin mengatakan, bahwa materi-materi pendidikan tauhid, dimana kitab yang menjadi sumber rujukannya adalah kitab Fathul Madjid, sangat berperan dalam membentuk karakter dan perilaku shalat ideal pada santri kelas XII di PPMWI Kebarongan.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Fata Mukmin, "Peranan Pendidikan Tauhid dalam Membentuk Karakter & Perilaku Shalat Santri Kelas xii di Pondok Pesantren MWI Kebarongan", *Tesis*, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2009.

Penulis menemukan beberapa karya penelitian dalam bentuk Disertasi yang telah mengkaji tentang pengaruh Wahabi di PPMWI, di antaranya tulisan Ahmad Bunyan Wahib yang berjudul *Gerakan Dakwah Salafi Pasca Lasykar Jihad*. Ahmad Bunyan Wahib mengatakan bahwa PPMWI Kebarongan merupakan agen dakwah Islam puritan di wilayah Banyumas dan sekitarnya, sebuah teologi yang merupakan puncak daripada ideologi kelompok Islam radikal pada umumnya. Hal ini disandarkan pada telaah atas kurikulum PPMWI Kebarongan yang didalamnya tersebut kitab Fathul Madjid dan kitab-kitab lain yang berbau ideologi puritan.<sup>16</sup> Namun, telaah mengenai nilai ke-Islaman yang diusung dan dikonstruksikan oleh PPMWI Kebarongan kepada para santrinya belum terjamah pada karya ini.

Kemudian skripsi yang ditulis oleh Zahroh yang berjudul *Kyai Asifuddin Zawawi dan Perjuangannya di Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas*. Skripsi ini menelaah mengenai profil sosok Kyai Asifuddin Zamawi dan perjuangannya di desa Kebarongan, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Penulis menemukan pula skripsi yang ditulis oleh Evi Khikmawati dengan judul *Sistem Pengorganisasian pada Yayasan Pondok Masjid Madrasah Wathoniyah Islamiyah di Kebarongan Kemranjen Banyumas Jawa Tengah*. Fokus skripsi tersebut yaitu membedah sistem pengorganisasian pada bidang Pendidikan dan menganalisis faktor-faktor pendukung serta

---

<sup>16</sup> Ahmad Bunyan Wahib, "Gerakan Dakwah Salafi Pasca Lasykar Jihad", *Disertasi*, Universitas Kebangsaan Malaysia, 2006, hlm. 87—100.

penghambat proses pengorganisasian pada bidang pendidikan di Yayasan Pondok Masjid Madrasah Wathoniyah Islamiyah di Kebarongan.

### E. Kerangka Teoritis

Teori konstruksi sosial merupakan salah satu upaya Peter L. Berger untuk menjawab berbagai persoalan dalam ranah sosiologi pengetahuan, seperti bagaimana proses ter-konstruksinya realitas dalam benak individu dan bagaimana sebuah pengetahuan dapat terbentuk di tengah-tengah masyarakat. Pertanyaan mendasar Berger dalam menjawab persoalan-persoalan sosiologi pengetahuan tersebut adalah bagaimana peran masyarakat dalam mengobjektifkan realitas dalam diri manusia, dan sebaliknya, bagaimana peran manusia dalam membangun pengetahuan dalam masyarakat.

Sederhananya, menurut Berger, masyarakat merupakan fenomena dialektik dalam pengertian, masyarakat adalah suatu produk dari manusia, dan sebaliknya manusia adalah suatu produk dari masyarakat.<sup>17</sup> Aktifitas dan kesadaran manusia telah memberikan bentuk kepada masyarakat. Manusia sebagai subjek dari masyarakatnya memiliki standar-standar objektif dalam menciptakan struktur sosial dan budaya. Realitas sosial tidak terpisah dari manusia. Pada sisi lain, di dalam masyarakatlah sebuah individu menjadi pribadi, ia memperoleh dan berpegang pada suatu identitas, dan ia

---

<sup>17</sup> Peter L Berger, *Langit Suci : Agama Sebagai Realitas Sosial*, (Jakarta : LP3ES, 1991), hlm. 3.

melaksanakan berbagai kegiatan yang menjadi bagian kehidupannya, sehingga dapat dipastikan bahwa manusia adalah suatu produk masyarakat. Menurut Berger, kedua pernyataan di atas, bahwa masyarakat adalah produk manusia dan manusia adalah produk masyarakat, tidaklah berlawanan. Sebaliknya, keduanya menggambarkan sifat dialektik inheren dari fenomena masyarakat. Dengan menggunakan kerangka teoritis ini, maka masyarakat akan bisa dipahami dalam kerangka-kerangka yang memadai realitas empirisnya.<sup>18</sup>

Menurut Berger, proses dialektik fundamental dari masyarakat tersebut, terdiri atas tiga momentum atau langkah, yaitu eksternalisasi, objektifikasi dan internalisasi. Eksternalisasi adalah suatu pencurahan kedirian manusia secara terus-menerus ke dalam dunia, baik dalam aktifitas fisik ataupun mentalnya. Objektifikasi adalah disandangnya produk-produk aktifitas itu (baik fisik maupun mental), suatu realitas yang berhadapan dengan para produsennya semula, dalam bentuk suatu kefaktaan (faktisitas) yang eksternal terhadap - dan lain dari - para produsen itu sendiri. Sedangkan internalisasi adalah peresapan kembali realitas tersebut oleh manusia, dan mentransformasikannya sekali lagi dari struktur-struktur dunia objektif ke dalam struktur-struktur kesadaran subjektif. Melalui eksternalisasi, masyarakat merupakan produk manusia, sedangkan melalui internalisasi, manusia merupakan produk masyarakat.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Peter L Berger, *Langit Suci : Agama Sebagai Realitas Sosial*, hlm. 4.

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 4—5.

Eksternalisasi adalah suatu keharusan antropologis. Menurut Berger, manusia berbeda tidak seperti binatang menyusui tingkat tinggi lainnya, yang dilahirkan dengan suatu organisme yang pada pokoknya sudah lengkap, sedangkan manusia “belum selesai” saat ia dilahirkan. Binatang memasuki dunia dengan dorongan-dorongan yang sangat ter-spesialisasi dari struktur instingtualnya. Binatang hidup dalam suatu dunia yang lebih-kurang telah ditentukan oleh struktur instingtualnya. Sehingga setiap binatang hidup dalam suatu lingkungan yang khas (ekosistem) bagi spesiesnya sendiri. Sebaliknya, manusia pada saat dilahirkan, tidak terspesialisasi dan tidak diarahkan oleh struktur instingtualnya pada suatu lingkungan yang khas spesiesnya. Dunia manusia tidak terprogram dengan sempurna oleh konstruksi manusia sendiri. Dunia manusia adalah suatu dunia yang mesti dibentuk oleh aktifitas manusia sendiri. Seperti halnya dengan binatang, manusia berada dalam suatu dunia yang telah ada sebelum ia sendiri dilahirkan di dunia ini. Namun, manusia masih harus membentuk dunianya sendiri. Tidak seperti binatang, di mana dunia ini begitu saja dianugerahkan atau dijadikan kepadanya. Inilah yang disebut hubungan rangkap manusia dengan dunianya.<sup>20</sup>

Dari uraian di atas dapat sedikit disimpulkan, bahwa kondisi organisme di dunia dicirikan dengan ketidak-stabilan bawaan. Dalam dunia yang diliputi oleh ketidak-stabilan tersebut, manusia merupakan makhluk – yang secara instingtual – berorientasi pragmatis dalam mencari keamanan hidupnya,

---

<sup>20</sup> Peter L Berger, *Langit Suci : Agama Sebagai Realitas Sosial*, hlm. 6—7.

dengan kata lain manusia merupakan makhluk yang konservatif. Ketika suatu tindakan manusia dirasakan dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, maka ia akan terus mengulang tindakan tersebut dan menjadikannya sebuah kebiasaan. Sebuah kebiasaan dapat melindungi manusia dari ketidak-pastian. Dengan melakukan sebuah kebiasaan yang dapat memberikan kenyamanan tersebut, manusia tidak harus melakukan tindakan lain untuk memenuhi kebutuhannya, yang diliputi ketidak-pastian. Karena pada dasarnya, memilih lagi atau mencoba hal baru adalah tindakan yang menakutkan, sementara rutinitas menyediakan kenyamanan psikologis bagi manusia.<sup>21</sup>

Dalam kehidupan sosialnya, kecenderungan manusia untuk melakukan repetisi tindakannya inilah yang mengawali terbentuknya institusi. Contoh kasus, ketika manusia mengerjakan apa yang mereka bisa untuk memenuhi kebutuhan hidup bersama, misal A mencari buruan, B mencari air, dan C menjaga tempat kediaman, dan ketika tindakan ini dirasa dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka bersama, maka perlahan akan timbul persepsi kolektif akan diferensiasi kerja. Dalam institusinya, A akan terkait dengan tugas berburu, B akan terkait dengan tugas mencari air dan C akan terkait dengan tugas menjaga kediaman. Mereka akan menjaga diferensiasi peranan ini, karena terlalu berisiko untuk mencoba pola yang baru. Kontrol sosial pun

---

<sup>21</sup> Geger Riyanto, *Peter L Berger : Perspektif Metateori Pemikiran*, (Jakarta : LP3ES, 2009), hlm.107—108.

muncul sebagai akibat dari rasa ketakutan untuk mencoba hal lain, sehingga ketentuan-ketentuan tertentu yang tidak boleh dilanggar pun didirikan.<sup>22</sup>

Institusi yang objektif pun terbentuk sebagai akibat dari momen diferensiasi peran yang baku pada suatu kelompok manusia. Institusi dengan segala ketentuan yang mengatur peran anggotanya, berfungsi untuk memberikan rasa kenyamanan dan keteraturan pada anggotanya. Institusi merupakan jawaban manusia terhadap kehidupan yang terus mengalir dengan tidak pasti. Institusi memberikan perlindungan terhadap manusia dari ketidak-pastian atau kekacauan (*chaos*) yang diliputi dengan kehampaan makna.<sup>23</sup>

Selanjutnya, tindakan sekelompok manusia yang mengalami pengulangan yang konsisten dan terpola menimbulkan kesan pada kesadaran manusia bahwa itulah hukum yang tetap. Sehingga institusi – kesadaran manusia – terasa sebagai sesuatu yang hadir di luar manusia *an sich* (sebagaimana ia ada). Pada momentum inilah, sebuah realitas berdiri sebagai institusi yang objektif di dalam kesadaran manusia dan di luarnya.<sup>24</sup> Berger mengabstraksikan proses pembentukan institusi di atas sebagai proses eksternalisasi dan objektifikasi.

Proses yang ketiga dari dialektika relasi hubungan manusia dan masyarakat adalah internalisasi. Internalisasi memiliki fungsi

---

<sup>22</sup> Geger Riyanto, *Peter L Berger : Perspektif Metateori Pemikiran*, hlm. 108.

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 110.

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 110.



mentransmisikan institusi sebagai realitas yang berdiri sendiri terutama kepada anggota-anggota baru, agar institusi tersebut dapat dipertahankan dari waktu ke waktu. Internalisasi terjadi melalui proses sosialisasi, yaitu proses yang dipakai mendidik generasi baru untuk hidup sesuai dengan program-program kelembagaan masyarakat tersebut. Sosialisasi secara psikologis dapat disebut pula sebagai proses belajar.<sup>25</sup> Indikator keberhasilan sosialisasi adalah jika terdapat simetri antara dunia objektif masyarakat dan dunia subjektif manusia. Melalui internalisasi, realitas yang objektif di luar manusia (sebagai institusi) menjadi realitas yang juga objektif di dalam diri manusia (sebagai bagian dari kesadaran).<sup>26</sup>

Melalui internalisasi, realitas sosial menjadi sesuatu yang taken for granted – diterima tanpa dipersoalkan – bagi manusia. Masyarakat sebagai realitas sosial, diterima bergitu saja sebagai fakta yang berada di luar dirinya. Menurut Berger, sosialisasi tidak pernah sempurna. Institusi yang diwariskan kepada anggota-anggota baru, selalu dapat dipertanyakan ulang, karena mungkin ada kesadaran bahwa kondisi dan situasi kehidupan mereka berbeda dengan kondisi dan situasi kehidupan anggota-anggota lama. Oleh anggota lama yang notebene memiliki pengetahuan lebih luas, karena mungkin pernah berhubungan dengan institusi lain yang memahami dan

---

<sup>25</sup> Peter L Berger, *Langit Suci : Agama Sebagai Realitas Sosial*, hlm. 19.

<sup>26</sup> Geger Riyanto, *Peter L Berger : Perspektif Metateori Pemikiran*, hlm. 114.

menyelesaikan persoalan dengan cara yang berbeda, realitas yang pernah dikonsepsikannya pun dapat dipersoalkan oleh dirinya sendiri.<sup>27</sup>

Kondisi tersebut mempengaruhi pola gerak dinamis institusi, sehingga lambat laun institusi akan mengalami *insecure*, *precarious* dan *fragile*. Untuk mempertahankan *equilibrium* (keteraturan) dari institusi tersebut, maka diperlukan legitimasi nilai sebagai fungsi *checking* and *balancing* atas persoalan yang muncul.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang dipakai dalam penelitian guna mencapai penyelesaian masalah yang dihadapi. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian yang tepat dan relevan sebagaimana penelitian yang dilaksanakan, yakni :

### 1. Jenis Penelitian

Metode utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yakni penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.<sup>28</sup>

Penelitian ini juga dapat digolongkan sebagai penelitian deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan

---

<sup>27</sup> Geger Riyanto, *Peter L Berger : Perspektif Metateori Pemikiran*, hlm. 115—116.

<sup>28</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta. 2006), hlm. 11—12.

objektif sebenarnya tentang konstruksi sosial nilai ke-Islaman di PPMWI Kebarongan.

## 2. Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua sumber, yaitu sebagai berikut ini.

1. Sumber data lapangan ialah : ketua Yayasan, Kepala Sekolah, ustadz-ustadz dan beberapa santri dan alumni PPMWI Kebarongan. Yang ditanyakan kepada mereka terutama mengenai proses konstruksi sosial nilai ke-Islaman di PPMWI Kebarongan.
2. Sumber Data Dokumenter, yang terdiri atas sumber data dokumenter **primer** dan sumber data dokumenter **sekunder**. Sumber informasi dokumenter **primer** antara lain meliputi dokumen, kitab rujukan tauhid, kurikulum, surat kabar, buletin, surat-surat dan buku-buku harian; sedangkan sumber data **sekunder** adalah berupa dokumen hasil laporan penelitian serta buku-buku yang ditulis orang lain tentang PPMWI Kebarongan.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghimpun keseluruhan data yang diperlukan, peneliti mempergunakan empat metode pengumpulan data yaitu; dokumentasi, observasi partisipatoris, dan wawancara dengan prosedur sebagai berikut :

a. Observasi Parsipatoris

Metode observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>29</sup> Observasi parsipatoris atau observasi terlibat berarti peneliti ikut serta dan menjadi bagian dalam peristiwa yang diobservasi.<sup>30</sup> Hal tersebut dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang berkenaan dengan kegiatan belajar dan mengajar keagamaan yang berdasarkan Nilai ke-Islaman yang dianut oleh PPMWI Kebarongan, sehingga nilai ke-Islaman dan tahapan proses konstruksinya di PPMWI Kebarongan dapat terungkap.

b. Wawancara

Wawancara yaitu segala kegiatan menghimpun data dengan jalan melakukan tanya jawab lisan secara bertatap muka (*face to face*) dengan siapa saja yang diperlukan atau dikehendaki.<sup>31</sup> Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi sebagai metode pokok (metode primer), hal ini karena data yang akan dihimpun dan dianalisis lebih banyak dengan metode wawancara. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, artinya wawancara tersebut dilaksanakan dengan menggunakan perangkat-perangkat

---

<sup>29</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Rsearch*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1990), hlm. 159.

<sup>30</sup> Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama : Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*, (Bandung : Pustaka Setia, 2000), hlm. 101.

<sup>31</sup> Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 58.

pertanyaan, tetapi tidak menutup kemungkinan muncul pertanyaan baru yang ada hubungannya dengan permasalahan. Wawancara tersebut akan ditujukan antara lain kepada :

- 1) Ketua Yayasan, untuk mendapatkan informasi seputar nilai ke-Islaman yang seperti apa yang dibangun di PPMWI.
- 2) Kepala Madrasah, untuk memperoleh informasi mengenai kurikulum yang digunakan di PPMWI Kebarongan.
- 3) Ustadz-ustadz, untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan pembelajaran khususnya pendidikan Tauhid.
- 4) Beberapa Santri khususnya dari santri kelas X, XI, dan XII dan Alumni PPMWI yang sekiranya dapat mewakili seluruh santri dan alumni, untuk memperoleh informasi tentang nilai ke-Islaman dan tahapan proses konstruksi sosial nilai ke-Islaman tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>32</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang Islam sebagai sistem nilai dan tahapan proses konstruksi sosialnya di PPMWI Kebarongan.

---

<sup>32</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, hlm. 231.

#### 4. Metode Analisis Data

Semua data yang diperoleh di lapangan baik yang berupa hasil observasi, wawancara, ataupun dari hasil dokumentasi akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang konstruksi sosial nilai ke-Islaman di PPMWI Kebarongan. Metode analisis yang digunakan adalah dengan beberapa tahap, yaitu; reduksi data, display data, gambaran kesimpulan dan verifikasi data. Penerapan teknik analisa data tersebut dalam penelitian ini adalah : *Reduksi Data*, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok difokuskan pada hal-hal yang penting, disusun secara sistematis sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian. *Display Data*, yaitu mensistematiskan data secara jelas dan dalam bentuk yang jelas untuk membantu peneliti menguasai data. *Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi*. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada hubungan informasi yang tersusun dalam satu bentuk yang dipadu pada penyajian data. Melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar sebagai objek penelitian. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti selama menulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan.<sup>33</sup> *Keabsahan Data*. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui keabsahan data, menggunakan teknik

---

<sup>33</sup> Milles Matthew, *Analisa Data Kualitatif*, terjemah, Tjetjeh Rohindi (Jakarta : UI Press, 1992), hlm. 16, 17 & 19.

triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif yaitu dengan jalan; 1). Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2). Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, 3). Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, 4). Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, 5). Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Pada proses ini peneliti melakukan perbandingan antara hasil observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Dengan maksud agar dalam penyusunan skripsi ini lebih sistematis dan terfokus pada suatu pemikiran, maka penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum penulisan skripsi ini.

Skripsi dimulai dengan pendahuluan yang merupakan kerangka penelitian mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Sehingga penelitian yang akan dilakukan lebih terarah dan sistematis.

Setelah tersusun kerangka penelitian, kemudian dideskripsikan gambaran umum PPMWI Kebarongan. Diharapkan pada bagian ini akan diperoleh



pengetahuan awal mengenai objek penelitian dan berbagai unsur-unsurnya. Pembahasan dilanjutkan dengan mengungkap nilai ke-Islaman yang diusung di PPMWI Kebarongan melalui telaah pada visi dan misinya. Setelah terungkap nilai ke-Islaman di PPMWI Kebarongan, dilanjutkan pembahasan tentang tahapan proses konstruksi sosial di PPMWI Kebarongan.

Setelah dilakukan pembahasan dan analisis pada bagian-bagian sebelumnya, langkah selanjutnya adalah kesimpulan dari penelitian yang dilakukan serta saran-saran dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Bedasarkan penelitian dan eksplorasi di atas, ada beberapa hal yang menjadi kesimpulan atau jawaban dari rumusan masalah penelitian yang berjudul makna Konstruksi Sosial Nilai ke-Islaman di Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan.

Sebagaimana realitas sosial lainnya, maka PPMWI Kebarongan pun memiliki nilai acuan yang dipakai. Sebagai lembaga pendidikan Islam, tentunya nilai-nilai acuan yang dipakai oleh PPMWI Kebarongan adalah nilai-nilai ke-Islaman. Nilai tersebut tercermin dalam visi atau tujuan yang ingin dicapai oleh PPMWI Kebarongan.

PPMWI Kebarongan memiliki tujuan untuk membentuk generasi yang menguasai ilmu agama sekaligus ilmu pengetahuan umum dan teknologi, atau disebut *ulul albāb*, yang senantiasa memurnikan aqidah, mengamalkan syari'ah, berakhlak *karīmah*, mencintai ilmu serta menebarkan rahmat bagi sesama. Nilai yang mulia inilah yang ingin diinternalisasikan ke dalam kesadaran para santri-santrinya.

Nilai-nilai tersebut kemudian dikonstruksi ke dalam kesadaran diri para santri. Santri yang datang untuk menimba ilmu di PPMWI Kebarongan melihat PPMWI Kebarongan sebagai suatu realitas yang asing. Membentuk hubungan dengan dunia yang ada di PPMWI Kebarongan pun harus mereka

lakukan. Mereka mengeksternalisasikan diri dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di PPMWI Kebarongan. Aktifitas santri yang mengikuti kegiatan belajar-mengajar di madrasah, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, maupun penglihatan santri terhadap pola kehidupan sehari-hari di PPMWI Kebarongan, dilakukan secara terus-menerus, berulang-ulang dan terpola sehingga menjadi kebiasaan (habitualisasi). Adanya kontrol sosial dalam bentuk peraturan-peraturan mengenai apa yang dilarang beserta sanksinya, memaksa para santri untuk beraktifitas sesuai dengan yang telah ditentukan. Pembiasaan ini memunculkan tipifikasi terhadap kegiatan-kegiatan yang mengalami pembiasaan. Tipifikasi kemudian memunculkan institusi sosial. Kesadaran santri akan merumuskan bahwa hal tersebut adalah fakta yang terjadi karena ada kaidah yang mengaturnya. Nilai ke-Islaman di PPMWI Kebarongan akhirnya menjadi suatu realitas yang objektif di luar diri santri. Nilai ke-Islaman yang telah menjadi realitas objektif tersebut menjadi pedoman bagi para santri dalam bertindak. Nilai-nilai tersebut yang menjadi pedoman di dalam melakukan penafsiran terhadap tindakan, telah menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan, sehingga apa yang disadari adalah apa yang dilakukan. Pada tahap ini, para santri yang melakukan suatu tindakan tertentu, hal itu dilakukan bukan karena ikut-ikutan, melainkan karena mereka memahami benar tujuan dari tindakan tersebut melalui proses pemaknaan. Mereka melakukannya karena sudah memahami benar manfaat yang akan ia peroleh dari tindakan tersebut. Pada tahap ini, nilai ke-Islaman

di PPMWI Kebarongan telah berhasil ter-internalisasi ke dalam kesadaran diri santri.

## **B. Saran-saran**

Setelah melalui proses pembahasan dan kajian terhadap konstruksi sosial nilai ke-Islaman di Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan, maka dalam upaya pengembangan dan penelitian di bidang kajian ini selanjutnya, kiranya penulis perlu mengemukakan saran sebagai berikut: perlunya penelitian yang lebih komprehensif dan kajian lebih lanjut tentang nilai ke-Islaman di PPMWI Kebarongan yang terkait dengan hubungan kognitif nilai ke-Islaman yang dicerap oleh santri dari proses belajarnya, dengan pola perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- al-Umniyah, Halimah. *Problem Perwakafan di Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas (studi Kasus di Yayasan POMESMAWI dan Yayasan al-Huda)*. Tesis. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Amstrong, Karen. *Masa Depan Tuhan : Sanggahan Terhadap Fundamentalisme dan Ateisme*. terj. Yuliani Liputo. Bandung : Mizan, 2011.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta. 2006.
- Asifuddin, Ahmad Janan. *Inovasi Visi Yayasan POMESMAWI/PPMWI dan Beberapa Kenyataan-Tantangan di Lapangan (Catatan dari Pertemuan tgl. 29 Juni 2010)*. Buletin Wathoni. Edisi 002 Tahun I September 2010 M/1431 H.
- Berger, Peter. *Langit Suci : Agama Sebagai Realitas Sosial*. Jakarta : LP3ES, 1991.
- *Tafsir Sosial atas Kenyataan : Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*. terj. Hasan Basari. Jakarta : LP3ES, 1990.
- Djam'annuri. *Ilmu Perbandingan Agama : Pengertian dan Objek Kajian*. Yogyakarta : Kurnia Alam Semesta, 1998.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Offset, 1990.
- Hamzah, Ustadi. *Agama Sebagai Sistem Nilai : Sumbangan Sosiologi Pengetahuan Dalam Kajian Sosial Keagamaan*. Esensia Vol. 10. No. 1 Januari, 2009.
- Idahram, Syaikh. *Sejarah Berdarah Sekte Salafi Wahabi : Mereka Membunuh Semuanya, Termasuk Para Ulama*. Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2011.
- Kahmad, Dadang. *Metode Penelitian Agama : Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*. Bandung : Pustaka Setia, 2000.
- KhadzIQ. *Islam dan Budaya Lokal : Belajar Memahami Realitas Agama dalam Masyarakat*. Yogyakarta : Teras, 2009.
- Profil Madrasah 'Aliyah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan. Yayasan POMESMAWI : Kebarongan, 2011.

- PPMWI Kebarongan. *Gambaran Umum Tentang PP. Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan*. Buletin Wathoni. Edisi 001 Tahun I Juni 2010 M/1431 H.
- Madjid, Nurcholis. *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta : Paramadina, 2005.
- Mattew, Milles. *Analisa Data Kualitatif*. terj. Tjetjeh Rohindi. Jakarta : UI Press, 1992.
- Moesa, Ali Maschan. *Nasionalisme KIAI : Konstruksi Sosial Berbasis Agama*. Yogyakarta : LKIS, 2007.
- Mukmin, Fata. *Peranan Pendidikan Tauhid dalam Membentuk Karakter & Perilaku Shalat Santri Kelas xii di Pondok Pesantren MWI Kebarongan*. Tesis. Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2009.
- Riyanto, Geger. *Peter L Berger : Perspektif Metateori Pemikiran*. Jakarta : LP3ES, 2009.
- Samuel, Hanneman. *Peter L. Berger : Sebuah Pengantar Ringkas*. Depok : Kepik, 2012.
- Saridjo, Marwan. *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*. Jakarta: Dharma Bhakti, 1982.
- Tebba, Sudirman. *Orientasi Sufistik Cak Nur : Komitmen Moral Seorang Guru Bangsa*. Jakarta : Paramadina, 2004.
- Wahib, Ahmad Bunyan. *Gerakan Dakwah Salafi Pasca Lasykar Jihad*. Disertasi : Universitas Kebangsaan Malaysia, 2006.
- Wahid, Abdurrahman. *Ilusi Negara Islam : Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia*. Jakarta : The Wahid Institute, 2009.
- Wahyudi, K. Yudian. *Gerakan Wahabi di Indonesia (Dialog dan Kritik)*. Yogyakarta : Pesantren Nawesea Press, 2009.



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**SEKRETARIAT DAERAH**  
Kepatihan - Danurejan, Yogyakarta - 55213

Nomor : 070/6955/V/2011  
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 30 September 2011

Kepada Yth.  
Gubernur Provinsi JAWA TENGAH  
Cq. Bakesbangpol dan Linmas  
Di -

**SEMARANG**

Menunjuk surat

Dari : Dekan Fak. Ushuludin Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Nomor : UIN.02/DU/TL.03/033/2011  
Tanggal : 23 SEPTEMBER 2011  
Perihal : IJIN PENELITIAN

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : **AZKIYA KHOIRUL ANAM**  
NIM/NIP. : 07520013  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta  
Judul Penelitian : **PENGARUH WAHABI DAN KONTEKTUALISASINYA DI PONDOK PESANTREN MADRASAH WATHONIYAH ISLAMİYAH KEBARONGAN**  
Lokasi : KABUPATEN BANYUMAS.  
Waktu : 3 (tiga) bulan, Mulai Tanggal 30 September s/d 30 Desember 2011

Peneliti berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadikan maklum

An. Sekretaris Daerah  
Asisten Perencanaan dan Pembangunan  
Ud. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan disampaikan Kepada :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai Laporan);
2. Dekan Fak Ushuludin Studi Agama & Pemikiran Ilam UIN
3. Yang Bersangkutan.







**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jl. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122  
SEMARANG - 50136

**SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET**  
**Nomor : 070 / 2003 / 2011**

- I. DASAR : Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah.  
Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 070 / 6955 / V /  
2011. Tanggal 30 Oktober 2011.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas  
Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Banyumas.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : AZKIYA KHOIRUL ANAM.
  2. Kebangsaan : Indonesia.
  3. Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta.
  4. Pekerjaan : Mahasiswa.
  5. Penanggung Jawab : Ustadzi Hamzah, S.Ag, M.Ag.
  6. Judul Penelitian : Pengaruh Wahabi Dan Kontektualisasinya  
Di Pondok Pesantren Madrasah  
Wathoniyah Islamiyah Kebarongan.
  7. Lokasi : Kabupaten Banyumas.
- V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :
1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada  
Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi  
untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat  
Pemberitahuan ini.
  2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu  
yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian  
yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri  
maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan.  
Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat me-  
nimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**

**3 BADAN KESATUAN BANGSA, POLISI DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jawa Tengah, 15 Oktober 2011  
apabila Jember, 15 Oktober 2011  
SEMARANG - 50136

indahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.

4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.

VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :

Oktober s.d. Desember 2011.

VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 6 Oktober 2011

an. GUBERNUR JAWA TENGAH  
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS  
PROVINSI JAWA TENGAH



**Drs. C. AGUS TUSONO, MSi**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 010 165 586 / 195508141983031010

## CURRICULUM VITAE

Nama : Azkiya Khoirul Anam  
TTL : Bandung, 13 September 1989  
Alamat : **JL. Turangga Barat G 5 RT 07 RW 05 Bandung**  
Telp./Hp : 085643019398  
Alamat Jogja : Perum Polri D2/177 Gowok Depok Sleman Yogyakarta  
Ayah : Yusuf Badjuri (Alm.)  
Pekerjaan : Pensiunan TNI AD  
Ibu : Mutmainah  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
No. HP : 082116933911

### **Riwayat Pendidikan:**

1. SD N. Turangga II (1995-2001)
2. SMP N. 31 Bandung (2001-2004)
3. MA Kebarongan, Banyumas (2004-2007)
4. Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam/Jur. Perbandingan Agama /UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2007-sekarang.

### **Pengalaman Organisasi**

1. IKAPMAWI Yogyakarta.
2. HMI Ushuluddin.
3. Bandung Karate Club (BKC)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.